

# Analisis Penggunaan Media Belajar AI Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris

Nazwa Aprillia Wahyudi<sup>1</sup>.

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [nazwa.aprilliaa14@gmail.com](mailto:nazwa.aprilliaa14@gmail.com)

---

---

## ABSTRAK

Penggunaan alat berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam aktivitas akademik, khususnya dalam menulis bahasa Inggris, semakin meluas di kalangan mahasiswa. Alat-alat seperti Grammarly, ChatGPT, dan Quillbot menawarkan kemudahan dalam memperbaiki grammar, menyusun kalimat, hingga menghasilkan ide tulisan. Namun, di balik kemudahan tersebut, muncul tantangan baru seperti potensi ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi dan menurunnya kemampuan berpikir kritis serta kemandirian dalam menulis. Artikel ini disusun sebagai respons terhadap fenomena tersebut, dengan tujuan untuk menganalisis pola penggunaan alat AI dalam menulis, tingkat ketergantungan mahasiswa, serta dampak yang dirasakan terhadap keterampilan menulis akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif berdasarkan data dari 36 mahasiswa melalui penyebaran kuesioner dan visualisasi data dalam tiga diagram. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan Grammarly sebagai alat utama, 65% mahasiswa merasa ketergantungan terhadap AI, dan manfaat terbesar yang dirasakan adalah membantu dalam memperbaiki grammar dan mempercepat proses penulisan. Artikel ini merekomendasikan penggunaan AI secara bijak dan seimbang agar teknologi berperan sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa

**Kata Kunci:** penggunaan alat AI, keterampilan menulis

## PENDAHULUAN

Dalam era transformasi digital, kecerdasan buatan/*Artificial Intelligence* (AI) semakin memainkan peran penting untuk digunakan dalam berbagai bidang, termasuk di dunia pendidikan (Aulia et al., 2024). Selain itu, dalam dunia pendidikan juga pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) menjadi bagian tak terpisahkan dari usaha untuk meningkatkan sistem pembelajaran (Marlin et al., 2023), terlebih lagi Masyarakat yang telah lama mengenal gawai tentu-nya mendapat pengaruh dari perkembangan teknologi termasuk perkembangan AI itu sendiri (Sya & Helmanto, 2020). AI memiliki kapasitas yang sangat besar dalam meningkatkan efisiensi dan

efektivitas proses belajar-mengajar, melalui personalisasi pembelajaran, sistem otomatis, hingga pendampingan belajar berbasis chatbot (Marsithah et al., 2024). Selain itu, perkembangan teknologi AI tidak hanya berdampak pada sistem pembelajaran secara umum, tetapi juga secara khusus memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan literasi mahasiswa.

Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap individu, termasuk mahasiswa (Humaira et al., 2021). Literasi dan kreativitas merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam pembelajaran keterampilan. Kreativitas dibutuhkan untuk menciptakan karya-karya bahasa yang baru dan inovatif, sedangkan literasi dibutuhkan untuk memahami penggunaan bahasa secara efektif. Selain itu, literasi dan kreativitas juga merupakan dua tiang utama yang sangat penting dalam proses pembelajaran Bahasa. Di satu sisi, kreativitas memainkan peran yang fundamental, karena dapat memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk menciptakan ide-ide baru dan orisinal, serta mengembangkan karya bahasa yang inovatif, seperti cerita, puisi, dan artikel. Kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan dan menggunakan imajinasi tidak hanya memperluas ekspresi Bahasa tersebut, tetapi juga membantu mahasiswa dalam menyampaikan pesan mereka secara lebih efektif dan menarik.

Di sisi lain, literasi juga sangat penting untuk dikembangkan. Literasi, dalam konteks ini berarti, kemampuan untuk membaca, memahami, menganalisis, dan menggunakan bahasa secara tepat dan efektif. Tidak hanya kemampuan untuk memahami kata-kata dan kalimat yang dibaca atau didengar, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan bahasa secara tepat dalam berbagai konteks. Dengan memiliki kemampuan literasi yang baik, mahasiswa dapat lebih mudah untuk mendapatkan dan mengambil informasi, menginterpretasi teks secara kritis, dan merancang argumen atau cerita mereka sendiri dengan struktur yang tepat dan bahasa yang jelas (Kurniawan et al., 2024). Keterampilan literasi umumnya terdiri dari empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat

keterampilan tersebut, keterampilan menulislah yang dipandang paling sulit dan perlu mendapat perhatian lebih dalam praktiknya (Sani & Setiawan, 2020).

Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa yang berperan dalam menyampaikan ekspresi diri dan komunikasi efektif. Adapun proses menulis mencakupi berbagai keterampilan, seperti pengorganisasian ide, tata bahasa, ejaan, dan kemampuan berpikir kritis (Julianto & Ratumanan, 2023). Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan sebuah gagasan, pendapat, ataupun perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Gagasan – gagasan tersebut harus diungkapkan secara tepat yang didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakannya seperti, kosakata dan gramatikal serta penggunaan ejaan. Keterampilan dapat dikuasai dengan cara melakukan kegiatan praktek dan banyak latihan. Selain itu, melatih keterampilan berbahasa juga dapat melatih keterampilan berpikir kritis setiap individu (Harahap et al., 2023). Menulis merupakan kemampuan kompleks yang tidak hanya menuntut penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, penyusunan ide, serta keterampilan menyampaikan argumen secara sistematis.

Oleh karena itu, sangat penting bagi kita terkhususnya mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan literasi tersebut terutama dalam keterampilan menulis. Karena, keterampilan menulis merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran dan saluran utama untuk menuangkan gagasan secara tertulis. Menurut T3, keterampilan menulis menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran dan penting bagi penguasaan keahlian yang lebih luas, terutama di era abad 21 yang menuntut literasi digital dan kemampuan menulis yang tidak hanya terbatas pada aspek teknis tetapi juga menyentuh kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, kemampuan menulis berperan dalam menggali potensi siswa dan memfasilitasi penguasaan berbagai keahlian, termasuk dalam penguasaan bahasa dan literasi digital, yang keduanya sangat relevan di dunia industri saat ini (Suprayogi et al., 2021).

Integrasi teknologi dalam proses belajar - mengajar di perguruan tinggi masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal literasi digital dan akses terhadap teknologi. Pengembangan kompetensi bahasa, termasuk kemampuan menulis bahasa Inggris, dapat didukung melalui penerapan model pembelajaran yang mengintegrasikan penggunaan media dan teknologi, termasuk media belajar berbasis AI (Sya et al., 2021). Meskipun demikian, tren penggunaan AI untuk kebutuhan akademik mulai menunjukkan peningkatan, khususnya di kalangan mahasiswa yang terbiasa menggunakan perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari. AI diidentifikasi sebagai alat bantu yang mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, seperti mencari referensi, melakukan parafrase, dan menjelaskan materi pembelajaran (Alfaid & Hayani, 2024). Penelitian ini mencoba mengisi celah dengan memberikan gambaran empiris mengenai pola penggunaan alat AI dalam menulis bahasa Inggris di kalangan mahasiswa Indonesia, termasuk jenis alat yang paling populer, tingkat ketergantungan pengguna, serta persepsi terhadap dampaknya terhadap keterampilan menulis akademik.

Pada era teknologi 4.0, integrasi media pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* (AI) telah menjadi alternatif yang sangat menarik. Peran teknologi AI dalam pendidikan untuk meningkatkan keterampilan menulis sangat signifikan dan multifaset. AI dapat berfungsi sebagai alat yang dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis melalui berbagai fitur interaktif dan personalisasi. Seperti :

1. Pengoreksian Otomatis: AI mampu secara otomatis menilai dan memberikan umpan balik terhadap tulisan siswa, memungkinkan mereka untuk memahami dan memperbaiki kesalahan secara efisien,.
2. Pendampingan Penggunaan Gambar dan Audio: Melalui fitur seperti gambar dan rekaman suara, AI membantu siswa untuk mengembangkan ide dan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, terutama dalam konteks menarasikan gambar atau membalas rekaman audio.

3. **Aktivitas Menulis Berbasis Konteks:** AI dapat membantu siswa menulis berdasarkan tema tertentu, misalnya menulis tentang keluarga atau situasi tertentu, dengan memberi saran dan bimbingan selama proses penulisan.
4. **Pembelajaran Berbasis Proses dan Kolaborasi:** AI mendukung proses peer review di mana siswa dapat saling mengoreksi tulisan, meningkatkan ketelitian dan kepekaan terhadap aspek kebahasaan serta struktur tulisan.
5. **Peningkatan Keterampilan Secara Berkelanjutan:** Dengan latihan berulang dan umpan balik yang tepat, AI membantu siswa menguasai kaidah bahasa Arab dan aspek kebahasaan lain secara sistematis dan berkesinambungan (Rachmayanti & Alatas, 2023).

AI dapat membantu mahasiswa dalam memfasilitasi akses informasi, meningkatkan keterampilan analitis, dan mempersonalisasi pengalaman belajar mahasiswa (Tarigan & Perkasa, 2024). Integrasi teknologi dalam pendidikan ini telah menjadi hal yang tak terelakkan. Salah satu perkembangan signifikan adalah penggunaan alat berbasis AI dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam keterampilan menulis bahasa Inggris. Alat-alat seperti Grammarly, ChatGPT, dan Quillbot telah menjadi populer di kalangan mahasiswa untuk membantu mereka dalam menyusun tulisan akademik yang lebih baik (Shaqila & Ilham, 2025). Dengan hadirnya alat-alat berbasis AI seperti Grammarly, ChatGPT, dan Quillbot, proses menulis menjadi lebih mudah, cepat, dan terstruktur. Keberadaan alat-alat ini sangat relevan bagi mahasiswa yang merasa kesulitan dalam belajar bahasa Inggris terutama dalam proses menulis, karena mereka sering mengalami kendala dalam menyusun kalimat yang gramatikal dan akademik.

Pemanfaatan teknologi AI dalam dunia pendidikan akan selalu mengalami perkembangan. Sejalan dengan teknologi yang semakin kompleks, penting bagi mahasiswa dan pendidik untuk memahami kemampuan dan batasan teknologi tersebut (Akhyar et al., 2023). Penggunaan AI dalam konteks ini memberikan banyak manfaat, antara lain mempercepat proses penulisan, meningkatkan kepercayaan diri,

dan membantu dalam penyusunan ide serta struktur tulisan. Banyak mahasiswa menyatakan bahwa AI mampu mengatasi hambatan klasik seperti writer's block dan kurangnya umpan balik dari dosen atau rekan sejawat. Selain itu, Penggunaan AI, seperti ChatGPT, dalam meningkatkan keterampilan menulis juga memiliki beberapa manfaat utama :

1. AI dapat berperan sebagai alat brainstorming awal yang membantu siswa atau mahasiswa memperoleh ide dan kerangka tulisan secara cepat dan efisien.
2. AI mampu memberikan contoh penulisan yang baik dan membantu dalam memperbaiki gaya Bahasa dan tata bahasa.
3. AI dapat mendukung proses belajar mandiri dengan memberikan umpan balik langsung terhadap tulisan yang dibuat, sehingga pengguna dapat mengenali dan memperbaiki kekurangan mereka.

AI juga dapat menyalarkan materi dan tingkat kesulitan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, menjadikannya sebagai alat yang personal dan fleksibel dalam mengembangkan kemampuan menulis secara bertahap (Ramadhan et al., 2023). Dalam hal ini, AI dianggap sebagai sumber pembelajaran alternatif yang dapat dengan mudah digunakan oleh pengguna kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, AI bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai partner belajar yang mendukung kemandirian mahasiswa.

Namun demikian, di balik berbagai manfaat yang ditawarkan, muncul kekhawatiran terhadap potensi ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi AI. Potensi ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi AI ini, seperti ChatGPT, Grammarly, Quillbot, dan lain sebagainya menunjukkan adanya kecenderungan untuk mengandalkan teknologi dalam menyelesaikan tugas ataupun mencari jawaban. Sehingga, dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka termasuk keterampilan literasi seperti menulis. Beberapa faktor yang mendukung potensi ini meliputi kemudahan akses, kecepatan mendapatkan jawaban,

serta persepsi bahwa AI dapat membantu mempercepat proses belajar mereka (Maula et al., 2023).

Ketergantungan ini dapat berimplikasi pada menurunnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman mendalam terhadap struktur Bahasa. Implikasi potensial dari ketergantungan mahasiswa terhadap penggunaan AI untuk meningkatkan keterampilan menulis mencakup beberapa aspek. Di satu sisi, AI dapat membantu mahasiswa dalam memperbaiki kualitas tulisan mereka melalui saran, koreksi otomatis, dan umpan balik yang cepat serta personalisasi. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam menyusun argumen yang lebih terstruktur dan kohesif. Namun di sisi lain, ketergantungan yang berlebihan pada AI berpotensi dapat meminimalisir kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam proses menulis secara mandiri. Mahasiswa mungkin menjadi kurang terbiasa mengembangkan ide, melakukan proses revisi secara mandiri, dan menulis secara reflektif jika terlalu bergantung pada alat berbasis AI. Selain itu, ketergantungan ini dapat membatasi pengembangan keterampilan menulis secara mendalam, seperti aspek gaya pribadi dan inovasi dalam berkonstruksi kalimat dan paragraf. Secara umum, penggunaan AI dalam menulis harus diimbangi dengan pengajaran dan latihan yang mengacu pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta independensi dalam proses menulis untuk mencegah risiko ketergantungan yang berlebihan (Faisal, 2024).

Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu digital yang berlebihan dapat membuat mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan menyusun tulisan secara mandiri, sehingga dapat menghambat perkembangan kognitif jangka Panjang. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi secara kritis bagaimana mahasiswa menggunakan AI dalam menulis, apakah sebagai pendukung proses belajar atau justru sebagai pengganti proses kognitif itu sendiri.

Melalui pendekatan kuantitatif deskriptif, artikel ini akan membahas tiga aspek utama: (1) frekuensi penggunaan alat AI seperti Grammarly, ChatGPT,

Quillbot, dan lainnya, (2) sejauh mana mahasiswa merasa bergantung terhadap alat-alat tersebut dalam menyelesaikan tugas menulis, dan (3) persepsi terhadap pengaruh AI terhadap peningkatan keterampilan menulis seperti grammar, kecepatan penulisan, pengembangan ide, dan kepercayaan diri. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membagikan wawasan baru bagi institusi pendidikan tinggi, dosen, dan mahasiswa sendiri untuk merumuskan strategi pembelajaran menulis yang optimal di era digital ini. Dengan memahami pola penggunaan AI dan dampaknya secara komprehensif, diharapkan pula para pendidik dapat merancang intervensi pedagogis yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan penguatan kompetensi dasar menulis secara manual. Ini penting untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak mengikis kemampuan fundamental yang menjadi fondasi dalam pengembangan literasi mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

### a. Informan

Latar Belakang Informan	Kualifikasi
<b>Pendidikan :</b>	
<b>Universitas ; 1. Negeri</b>	27
<b>2. Swasta</b>	9
<b>Semester : 1 (Satu)</b>	1
<b>2 (Dua)</b>	9
<b>5 (Lima)</b>	1
<b>4 (Empat)</b>	17
<b>6 (Enam)</b>	4
<b>8 (Delapan)</b>	3
<b>Sudah tamat</b>	1

Gambar 1. 1 Tabel latar belakang informan

Dalam penelitian ini, informan terdiri dari 36 mahasiswa aktif dari berbagai universitas di Indonesia yang berpengalaman dalam menggunakan alat berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam proses penulisan bahasa Inggris. Jumlah informan mencakup mahasiswa dari berbagai semester terhitung mulai dari semester 1 hingga semester 8, dengan latar belakang dari universitas negeri dan swasta. Pengalaman mereka dalam menggunakan AI seperti Grammarly, ChatGPT, Quillbot, dan lainnya menjadi fokus utama untuk mengetahui pengaruh AI terhadap peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris.

b. Instrumen

Instrumen utama penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur dan formulir pengisian kuisisioner yang dirancang untuk mengumpulkan data mengenai pengalaman, pandangan, serta pengaruh penggunaan AI dalam proses belajar menulis bahasa Inggris. Instrumen ini meliputi pertanyaan terkait frekuensi penggunaan AI, alat yang paling sering digunakan, keterampilan yang terbantu, serta pandangan mahasiswa terhadap efektivitas AI dibandingkan metode tradisional.

c. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara daring dan pengisian kuisisioner secara online. Wawancara dilakukan terhadap sejumlah mahasiswa yang dipilih secara purposive, berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan AI. Selain itu, mahasiswa juga diminta mengisi kuisisioner yang berisi pertanyaan tertutup dan terbuka mengenai pengalaman mereka. Data pengumpulan dilakukan selama bulan April hingga Mei 2025 dengan memastikan setiap informan menyampaikan pengalamannya secara jujur dan lengkap.

d. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dari kuisisioner diproses menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui pola penggunaan AI dan pengaruhnya terhadap keterampilan menulis.

Sedangkan data kualitatif dari hasil wawancara dan jawaban terbuka dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pandangan, pengalaman, dan persepsi mahasiswa terkait efektivitas AI dalam belajar menulis bahasa Inggris, serta tantangan yang dihadapi.



Gambar 1. 2 Analisis data tematik induktif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan menarik yang berkaitan dengan penggunaan alat berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam proses menulis bahasa Inggris oleh mahasiswa di berbagai universitas yang ada di Indonesia. Data yang diperoleh melalui survei terhadap 36 responden disajikan dalam bentuk tiga diagram yang menggambarkan aspek penggunaan alat, tingkat ketergantungan pengguna terhadap AI, serta dampak penggunaannya terhadap peningkatan keterampilan menulis.

## I. Frekuensi dan Jenis Alat AI yang Digunakan Mahasiswa



Gambar 2.1 Presentase frekuensi alat AI yang digunakan

Sebagian besar mahasiswa menilai AI sebagai alat yang sangat membantu dalam proses belajar menulis dalam bahasa Inggris. Hasil survei menunjukkan bahwa alat AI yang paling banyak digunakan oleh ketiga puluh enam mahasiswa tersebut adalah *Grammarly*, dengan persentase 69,4%. Disusul oleh *ChatGPT* sebesar 61,1%, kemudian *Quillbot* dengan 50,0%. Di posisi berikutnya terdapat *Google Translate* sebesar 19,4%, dan kategori Lainnya (termasuk alat seperti *Bing AI*, *Jasper AI*, atau *DeepL*) sebesar 30,6%.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketergantungan mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan menulisnya pada alat berbasis AI yang memiliki fungsi pemeriksaan tata bahasa (*grammar checker*) dan pengeditan teks, seperti *Grammarly* dan *ChatGPT*. Alat-alat ini dapat membantu mahasiswa untuk memperbaiki kesalahan penulisan, memberikan saran revisi, dan meningkatkan keakuratan bahasa. Tingginya penggunaan *Grammarly* (69,4%) menandakan bahwa mahasiswa sangat memperhatikan aspek tata bahasa mereka dalam menulis, yang merupakan elemen penting dalam penulisan akademik maupun non-akademik. Selain itu, popularitas *ChatGPT* (61,1%) menandakan minat mahasiswa terhadap alat AI generatif yang mampu membantu dalam menyusun ide, menyempurnakan kalimat, atau bahkan menghasilkan teks utuh berdasarkan permintaan pengguna.

Menariknya, meskipun *Quillbot* berada di posisi ketiga (50,0%), keberadaannya sebagai alat parafrase juga cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sering menggunakan AI untuk memperbaiki gaya bahasa atau menyederhanakan kalimat agar lebih jelas dan terstruktur. Di sisi lain, *Google Translate* yang hanya digunakan oleh 19,4% responden menunjukkan adanya penurunan kepercayaan terhadap alat penerjemah otomatis untuk tugas-tugas penulisan yang lebih kompleks, yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan *Google Translate* dalam memberikan hasil yang kontekstual dan sesuai dengan gaya penulisan akademik.

Adapun Kategori "Lainnya" (30,6%) mencakup berbagai alat AI yang mungkin digunakan mahasiswa dalam skala yang lebih kecil atau untuk kebutuhan tertentu. Ini menunjukkan adanya eksplorasi terhadap alat-alat AI yang lebih spesifik, meskipun popularitasnya belum sebesar *Grammarly* atau *ChatGPT*. Keberagaman ini mencerminkan adaptasi mahasiswa terhadap perkembangan teknologi AI dalam mendukung aktivitas menulis mereka.

## II. Tingkat Ketergantungan terhadap Alat AI



Gambar 2.2 Diagram ketergantungan mahasiswa terhadap penggunaan AI

Mahasiswa menganggap AI sebagai alat yang memudahkan proses penulisan, menghemat waktu dan energi, serta membantu mereka menulis dengan gaya yang variatif dan lebih rapi. Pada diagram lingkaran diatas menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam menulis bahasa Inggris

sebanyak 65,0% mahasiswa, sedangkan 35,0% lainnya menyatakan tidak merasa ketergantungan.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mulai mengandalkan AI dalam proses menulis mereka. Ketergantungan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kemudahan akses terhadap AI, kemampuan AI dalam memberikan hasil yang cepat dan efisien, serta kualitas bantuan yang dianggap mumpuni dalam memperbaiki tulisan. Mahasiswa yang merasa ketergantungan kemungkinan merasakan bahwa AI telah menjadi bagian integral dari proses menulis, sehingga tanpa AI, mereka merasa kesulitan untuk menghasilkan tulisan yang baik. Mahasiswa yang merasa ketergantungan terhadap AI cenderung mengalami penurunan kemampuan dalam berpikir kritis dan kemampuan mandiri dalam menulis. Mereka cenderung menyerahkan proses revisi dan pengembangan tulisan sepenuhnya kepada AI, sehingga peran mereka sebagai penulis menjadi lebih pasif. Hal ini dapat menghambat perkembangan keterampilan menulis yang seharusnya diasah melalui latihan mandiri, seperti kemampuan berpikir logis, kreativitas, dan pemahaman konteks.

Di sisi lain, 35,0% mahasiswa yang menyatakan tidak merasa ketergantungan mungkin memiliki beberapa alasan, seperti kepercayaan diri terhadap kemampuan menulis mereka sendiri, keterbatasan pemahaman tentang AI, atau preferensi untuk mempertahankan orisinalitas tulisan tanpa bantuan AI. Mereka mungkin menggunakan AI hanya untuk membantu pengecekan grammar atau mencari inspirasi, tetapi tetap melakukan proses menulis utama secara mandiri. Sikap ini menunjukkan adanya upaya untuk menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan kemampuan kognitif personal. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan persepsi mahasiswa terhadap peran AI dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, yang menjadi penting untuk diperhatikan dalam penyusunan kebijakan atau desain kurikulum di masa depan.

### III. Dampak Penggunaan AI terhadap Keterampilan Menulis



Gambar 2.3 Diagram pengaruh penggunaan alat AI terhadap keterampilan menulis

Diagram lingkaran ketiga menunjukkan adanya dampak penggunaan AI terhadap keterampilan menulis mahasiswa. Hasil analisis ini menunjukkan distribusi pengaruh AI yaitu sebagai berikut :

1. Membantu memperbaiki grammar (27.6%)
2. Mempercepat penulisan (25.9%)
3. Membantu ide dan struktur (24.1%)
4. Meningkatkan kepercayaan diri (22.4%)

Hasil ini mengungkapkan bahwa manfaat utama yang dirasakan mahasiswa dari penggunaan AI adalah kemampuannya dalam memperbaiki tata bahasa (*grammar*) (27,6%). Hal ini konsisten dengan temuan pada diagram pertama, di mana *Grammarly* menjadi alat AI yang paling banyak digunakan. Mahasiswa memanfaatkan AI untuk meminimalisir kesalahan grammar, sehingga tulisan menjadi lebih akurat dan sesuai dengan kaidah bahasa Inggris yang baik dan benar. Perbaikan grammar sebagai dampak terbesar menunjukkan bahwa mahasiswa sangat terbantu dalam memahami struktur kalimat yang benar. Ini penting karena banyak dari mahasiswa yang sering kali mengalami kesulitan dalam aspek tata bahasa. Koreksi instan dari AI memberikan masukan langsung yang lebih mudah dipahami dibandingkan koreksi dari dosen yang kadang membutuhkan waktu lebih lama.

Selain itu, mempercepat proses penulisan (25.9%) juga menjadi faktor penting terhadap penggunaan AI dalam meningkatkan keterampilan menulis. AI dinilai mampu membantu mahasiswa menyelesaikan tulisan lebih cepat, seperti dengan memberikan saran pada sebuah kalimat, membantu dalam parafrase, ataupun menyusun outline. Hal ini tentunya sangat membantu mahasiswa yang memiliki keterbatasan waktu atau menghadapi deadline yang ketat.

Mempercepat proses penulisan merupakan manfaat signifikan yang memungkinkan mahasiswa untuk menulis lebih cepat dengan bantuan ide dan kerangka tulisan yang dapat dihasilkan dalam waktu singkat. Ini sangat berguna ketika mahasiswa menghadapi tenggat waktu tugas yang ketat.

Faktor berikutnya, yaitu membantu mengembangkan ide dan struktur tulisan (24,1%), yang menunjukkan bahwa AI tidak hanya berfungsi sebagai alat koreksi, tetapi juga sebagai mitra berpikir yang membantu mahasiswa mengembangkan gagasan dan menyusun kerangka tulisan secara sistematis. Ini mendukung peran AI sebagai alat brainstorming yang mendorong proses kreatif dalam menulis. Banyak mahasiswa merasakan bahwa AI sangat membantu mereka dalam menyusun struktur tulisan dan mengembangkan ide. Hal ini juga menjadi sangat krusial dalam konteks penulisan akademik yang menuntut logika berpikir yang terstruktur, karena AI memberikan inspirasi, pilihan kalimat yang beragam, serta organisasi ide yang lebih rapi.

Dampak terakhir yang tidak kalah penting adalah meningkatkan kepercayaan diri (22,4%). Dengan adanya bantuan AI, mahasiswa merasa lebih yakin dengan tulisan mereka ketika telah dibantu oleh AI, terutama setelah melihat perbaikan tata bahasa, penggunaan kosa kata yang lebih tepat, dan alur tulisan yang lebih logis. Kepercayaan diri ini penting untuk meningkatkan motivasi belajar dan keberanian dalam mengeksplorasi lebih jauh kemampuan menulis mereka secara mandiri.

## **KESIMPULAN**

Mahasiswa secara aktif memanfaatkan berbagai alat AI dalam proses menulis bahasa Inggris, dengan tingkat penggunaan yang bervariasi berdasarkan jenis alat. Mayoritas mahasiswa merasa ketergantungan terhadap AI, meskipun terdapat sebagian yang tetap berusaha mandiri. Teknologi AI berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan proses belajar menulis menjadi lebih interaktif, personal, dan efisien. AI memberikan kontribusi signifikan terhadap keterampilan menulis mahasiswa, terutama dalam aspek teknis seperti grammar dan efisiensi penulisan, serta dampak psikologis berupa peningkatan kepercayaan diri. Namun, fenomena ini juga menimbulkan tantangan baru berupa potensi penurunan kemampuan berpikir mandiri dan kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang seimbang antara pemanfaatan AI dan pengembangan keterampilan menulis yang berbasis pemikiran kritis dan reflektif.

## REFERENSI

- Akhyar, M., Zakir, S., Gusli, R. A., & Fuad, R. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (Ai) Perflexity Ai Dalam Penulisan Tugas Mahasiswa Pascasarjana. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 219–228. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i2.15435>
- Alfaid, A., & Hayani, A. (2024). ANALISIS DAMPAK ARTIFICIAL INTELLIGENCE ( AI ) PADA PEMBELAJARAN PAI DI UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA. *Jurnal AL-Mahira : Pendidikan Agama Islam*, 1, 30–41.
- Aulia, R. D., Firdaus, S. Q., Naura, Z., & Rakhmawati, N. A. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan AI ChatGPT Terhadap Minat Baca Mahasiswa Sistem Informasi ITS. *JPBB: Jurnal Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3196>
- Faisal, M. (2024). Dampak Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Pola Pikir Cerdas Mahasiswa di Pontianak. *NUCLEUS*, 5(1), 60–66. <https://doi.org/10.37010/nuc.v5i1.1684>
- Harahap, M. A. P. K., Hasibuan, A. R., Siregar, A. H., Khairunnisa, S., & Ramadhani,

- N. H. (2023). Efektivitas Metode Dikte Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 119–128. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1123>
- Humaira, Megan Asri, Sudjani, Halim Deski, Sya, Mega Febriani, Indra, S., Syamsudin, D., & Rusli, Radif Khotamir. (2021). Penguatan Literasi Siswa Melalui Story Telling Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Karya Abdi*, 5(3), 547–552. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16315>
- Julianto, T. S., & Ratumanan, S. (2023). Pemanfaatan Generatif AI dalam Pembelajaran Bahasa untuk Siswa SD: Pendekatan Inovatif dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(2), 48–52. <https://doi.org/10.37630/bijee.v1i2.1224>
- Kurniawan, H., W.U, A. S., & Tambunan, R. W. (2024). Potensi AI dalam Meningkatkan Kreativitas dan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 5(1), 10–17. <https://doi.org/10.46510/jami.v5i1.285>
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., Susilawati, E., Proses, T., Etika, P., Mahasiswa, K., Perguruan, D., Khairul, T., 1✉, M., Uin, ), Yunus Batusangkar, M., Transportasi, P., & Bali, D. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192–5201.
- Marsithah, I., Nadila, P., Ramadani, C. S., & Putri, A. (2024). *Pengaruh Artificial Intellegincies / Ai Terhadap Prestasi Mahasiswa UMUSLIM*. 2, 1–9.
- Maula, S. R., Aprillian, S. D., Rachman, A. W., & Marziah Azman, M. N. (2023). Ketergantungan Mahasiswa Universitas Jember Terhadap Artificial Intelligence (AI). *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(1), 01–14. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i1.608>

- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2023). Pemanfaatan AI sebagai Media Pembelajaran Digital dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, November, 214–226. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11752>
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan Chat Gpt Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.32511/flash.v9i1.1069>
- Sani, S. A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>
- Shaqila, C., & Ilham. (2025). *The Influence of AI Writing Tools on Students ' Self -Efficacy in Academic Writing : A Systematic Literature Review*. 2(April), 454–462.
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283–294. <https://doi.org/10.53696/27214834.92>
- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189. <https://doi.org/10.30997/ijrs.v3i3.152>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Tarigan, K. S., & Perkasa, R. D. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran CTL Dan Media Berbasis AI Terhadap Kemampuan Literasi Mahasiswa Tadris IPS UINSU Dalam Penelitian Kuantitatif. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7, 81–87.